

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Kauman

Dilaksanakannya penelitian di SDN 1 Kauman yaitu pada kelas 4 dan 5 penelitian dengan menerapkan pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hal terpenting yang di jadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

Stewart dan Koch berpendapat bahwa pola asuh otoriter artinya orang tua memaksa anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.<sup>93</sup>

Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam penerapan pola asuh otoriter ini sangat merugikan anak. Pola asuh otoriter artinya membatasi gerak anak karena dunia anak sekarang berbeda dengan dunia orang tua. Pola asuh Otoriter mempunyai ciri yaitu kaku, suka menghukum, kurang ada kasih sayang dan simpatik. Hal ini akan berpeluang untuk memunculkan perilaku agresif pada anak.

Pola ini menggunakan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua guna dilakukan oleh anak. Hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang selalu menuntut kepatuhan dari anak, mendikte, hubungan dengan anak terasa kurang hangat, kaku dan keras.

---

<sup>93</sup> *Ibid*, ... Hal.75-80

Orang tua yang otoriter tidak mendukung anaknya dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan perubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Semua keinginan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak itu tertekan jiwanya. Sehingga anak yang berada dalam lingkungan keluarga seperti ini, akan mempunyai sifat-sifat antara lain kurang inisiatif, gugup, ragu-ragu, suka membangkang, menentang kewibawaan orang tua, penakut dan penurut.<sup>94</sup>

Adapun ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu pengawasan dari orang tua ketat, tidak terbuka terhadap anak, menutup pintu musyawarah sehingga dalam pengasuhannya anak selalu mendapat dikte dari orang tua tanpa mampu mengembangkan apa yang menjadi keinginan hati kecilnya.

Hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran seperti sering bertanya, menanggapi pertanyaan, fokus memperhatikan penjelasan guru adalah siswa yang dinyatakan memiliki prestasi belajar yang baik. Salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah salah satunya dukungan orangtua, khususnya peran aktif dalam membantu kegiatan belajar di rumah.

Berdasarkan hasil analisis data pola asuh orangtua otoriter terhadap prestasi belajar siswa, dari 73 siswa dalam bimbingan belajar orangtua secara keseluruhan masih terdapat pola asuh otoriter entah sedikit ataupun banyak.

---

<sup>94</sup> Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak...*, hal.116

Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan *SPSS 22* yang menunjukkan nilai prestasi belajar siswa adalah lebih dari 0,05. Maka penelitian menyatakan bahwa dengan menerapkan pola asuh otoriter secara signifikan dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hipotesis dalam hal ini adalah “Ada pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap prestasi belajar di SDN 1 Kauman”. Diterima.

#### **B. Pengaruh Pola asuh otoritatif terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 kauman .**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 dan 5 SDN 1 Kauman dengan menerapkan pola asuh otoritatif terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hal terpenting yang di jadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka. Orangtua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik.

Pola otoritatif mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola asuh otoritatif akan membawa dampak menguntungkan. Di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Anak lebih kreatif, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan berjiwa besar.

Dalam mengasuh anak, orangtua hendaknya bersikap arif dan bijaksana, tidak ekstrim terhadap salah satu pola asuh yang ada, dalam arti mampu memberi pengasuhan sesuai dengan apa yang sedang dilakukan anak dan apa harapan orangtua. Jadi orangtua dapat menerapkan ketiga pola asuh tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian pengasuhan yang diberikan oleh orangtua lebih mengutamakan kasih sayang, kebersamaan, musyawarah, saling pengertian dan penuh keterbukaan keterbukaan. Jika anak-anak dibesarkan dan diasuh dengan pola asuh yang demokratis, niscaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Seluruh potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal. Dengan demikian pada gilirannya nanti anak-anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia dapat terwujud. Dampak positif yang akan muncul adalah terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang baik, saling menghargai, saling menghormati, saling menyayangi, saling

mengasahi, masyarakat yang terbuka, berpikiran positif, jujur, dan mempunyai toleransi yang baik.<sup>95</sup>

Adapun ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif yaitu sebagai berikut, peraturan dikomunikasikan dengan jelas, dan memberikan penghargaan untuk perilaku anak yang baik,

Berbeda halnya dengan rumusan masalah satu yaitu yang berkaitan dengan pola asuh otoriter, dalam pola asuh otoritatif cenderung menyerahkan segala hal keputusan kepada anak. Sehingga orang tua dan anak dalam hal mengambil keputusan saling memberikan kesempatan. Dengan pola asuh inilah terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan siswa di SDN 1 Kauman dapat berkembang lebih jauh.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak. Secara efektif pola asuh otoritatif dapat berpengaruh besar pada peningkatan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Maka hipotesisnya adalah “Ada pengaruh pola asuh otoritatif terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Kauman ” diterima.

### **C. Pengaruh pola asuh memanjakan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Kauman.**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 dan 5 SDN 1 Kauman dengan menerapkan pola asuh memanjakan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hal terpenting yang di jadikan tolak ukur keberhasilan

---

<sup>95</sup> Aprilia Tina Lidyasari, Pola Asuh *Otoritatif* Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga, diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://staffnew.uny.ac.id/upload/13230907/penelitian/ARTIKEL%2BPOLA%2BASUH.pdf&ved=2ahUKEwj294G9r6HiAhXxjOYKH RxEA2MQFjAEegQIARAB&usg=AOvVaw0emquYAFES3YqKpkNBnWep&csid=1558055561885>, pada tanggal 15 mei 2019

peserta didik. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah bermodal dari keinginan belajar dari diri siswa yang baik pula. Prestasi belajar dapat tercapai apabila terdapat dukungan belajar dari orangtua jika rangsang. Apabila orang tua terlalu memanjakan anak akan berakibat kemalasan pada anak. Maka peneliti melakukan penelitian pola asuh memanjakan orangtua terhadap prestasi belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Pola asuh memanjakan sama saja dengan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tanggung jawab. Padahal tanggung jawab seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia. Jika tidak terbiasa bertanggung jawab sejak dini maka akan membuat anak kebiasaan tergantung kepada orang tua.<sup>96</sup>

Adapun ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh memanjakan yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan suportif
- b. Menerapkan sedikit harapan atau standar perilaku
- c. Jarang memberikan hukuman pada perilaku tidak tepat
- d. Orang tua terlibat dalam kehidupan anak

Pola asuh memanjakan tersebut, cenderung memiliki dampak negative yang besar bilaman anak tidak memiliki tanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukannya. Pola asuh ini, lebih sering dilakukan atau terjadi di

---

<sup>96</sup> Dokter sehat, Pola asuh memanjakan beresiko membuat anak mengalami skizofrenia, diakses dari <https://www.google.co.id/amp/s/doktersehat.com/pola-asuh-memanjakan-beresiko-membuat-anak-mengalami-skizofrenia/amp/> , pada tanggal 12 mei 2019

lingkungan keluarga yang secara ekonomi lebih kaya. Seperti dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kauman, meski hanya sangat kecil yang menerapkan pola asuh tersebut, namun ditemukan beberapa siswa yang mendapatkan perlakuan memanjakan dari orang tuanya. Meskipun dalam aspek pembelajaran pola asuh tersebut tidak bias dikatakan gagal, karena sebagian besar anak yang diterapkan pola asuh tersebut cenderung lebih cepat tanggap terhadap materi pembelajaran.

Namun, disisi yang lain terkait aspek ketrampilannya, anak yang diperlakukan manja cenderung memiliki kecakapan ketrampilan yang lebih rendah daripada anak yang diperlakukan dengan pola asuh otoriter maupun otoritatif.

Berdasarkan hasil nilai prestasi belajar siswa menunjukkan pengaruh yang signifikan dari total 73 siswa keseluruhan mendapatkan nilai lebih dari 0,05. Jadi pola asuh memanjakan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. artinya harus ada takaran untuk orangtua dalam mendidik anaknya atau tidan berlebihan.

Kesimpulan dari masing-masing analisis menunjukan peningkatan prestasi yang signifikan. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa “Ada pengaruh pola asuh memanjakan orangtua terhadap prestasi belajar siswa” diterima.

#### **D. Pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Kauman.**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 dan 5 SDN 1 Kauman. Prestasi belajar merupakan hal terpenting yang di jadikan tolak ukur keberhasilan

peserta didik. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Salah satu faktor pendukungnya adalah pola asuh orangtua. Sebagaimana madrasah pertama anak adalah orangtua maka sangat diperlukan pola asuh yang baik sebagai mendorong prestasi belajar siswa.

Pola asuh orangtua dalam penelitian ini mengambil 3 subyek yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif dan pola asuh memanjakan. Berdasarkan hasil nilai prestasi belajar siswa masing-masing memiliki makna yang berbeda dan mempunyai porsi masing-masing. Berlebihan merupakan tindakan tidak terpuji maka tidak di anjurkan orangtua menerapkan pola asuh secara berlebihan pula. Ada waktu dimana orangtua harus membiarkan anak mengenal dunianya secara mandiri, guna melatih kemandirian siswa.

Contohnya dalam hal membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) anak, peran orang tua adalah sebagai pembantu jika anak merasa kesulitan memahami. Orangtua berhak melatih anak agar berfikir sendiri untuk mencari jawaban guna melatih kemandirian anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak terlalu bergantung pada orangtua sehingga otak tidak bekerja secara maksimal.

Dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh otoriter, otoritatif dan memanjakan, dapat ditarik kesimpulan secara umum. Masing-masing pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sehingga, ketiga pola asuh tersebut tidak hanya memiliki dampak negatif saja, Dari latar penelitian jika mengkaji tiga aspek pola asuh yang dilakukan penelitian dari SDN 1 Kauman, sebagian besar siswanya berposisi diperlakukan otoritatif



oleh orang tuanya, dan diposisi kedua secara merata sebagian kecil siswanya diperlakukan otoriter dan manja oleh orang tuanya.

Meski demikian, tidak semua anak yang diperlakukan otoriter atau diberikan kebebasan menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Malah, sebagian kecil anak yang diperlakukan manja oleh orang tuanya memiliki prestasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran kelas. Serta, anak yang diperlakukan otoriter memiliki kemampuan yang baik dalam prestasi belajar di luar kelas, seperti saat melakukan olahraga dan pembelajaran yang bersifat praktik.